
PERBANDINGAN HASIL BELAJAR DAN TINGKAT KOLABORASI SISWA MENGGUNAKAN METODE DISKUSI ANTARA KELOMPOK HOMOGEN DENGAN KELOMPOK HETEROGEN

Wahyu Ningsih^{1*}), Nyoto Suseno², M. Barkah Salim³

¹Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia

²Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia

³Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia

e-mail : ningsihw91@gmail.com

Abstract: *The culture which applied to the education system in Indonesia is the grouping of students who tend to be heterogeneous. Many theories suggest that students whose learning using heterogeneous group discussion methods are better than homogeneous groups. However, there is also a claim that student who use learning methods of homogeneous group discussion is better than heterogeneous groups based on the Islamic educational system that refers to the homogeneous grouping of students. This study aims to determine the differences in learning result and the level of collaboration between homogeneous groups with heterogeneous groups and which groups are better. The kinds of this research is comparative with post-test only design. Sampling is done by purposive sampling. This research uses 2 (two) classes those are class VIII.1 consist of 27 students as homogeneous group and class VIII.2 consist of 31 students as heterogeneous group. The learning result data was taken by using test and collaboration using sheet observer. The results showed that the differences in learning result and levels of student collaboration between homogeneous groups with heterogeneous groups is 2,82 and 2,99. The result of study from homogeneous group is higher than heterogeneous group that is 73,91 equal to 61,06. The level of homogeneous group collaboration is higher than the heterogeneous group that is 66.20 equal to 57.74.*

Keywords: *Discussion Method; Homogeneous Group; Heterogeneous Group; Learning Result; Collaboration*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia. Melalui pendidikan diharapkan manusia memiliki kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak yang mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA Terpadu diperoleh bahwa fasilitas sekolah sudah memadai (terdapat laboratorium IPA, laboratorium komputer, perpustakaan, dan lain-lain), guru yang mengajar sudah sesuai dengan profesi yang ditempuh, metode pembelajaran yang digunakan bervariasi, kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA Terpadu kelas VIII adalah 72, pembentukan kelompok diskusi secara heterogen, kegiatan diskusi didominasi oleh siswa perempuan, dan harapan tingkat hasil belajar dalam satu kelas yaitu 75% tanpa remedial.

Kenyataan yang ditemukan bahwa tingkat hasil belajar siswa yang masih rendah kurang dari 75%. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai KKM. Hasil survey di SMP Negeri 1 Gunung Agung dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Nilai Ujian Tengah Semester Genap Kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Gunung Agung Tahun Pelajaran 2016/2017.

No	Nilai	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	≥ 72	Tuntas	15	50%
2	< 72	Belum tuntas	15	50%
Jumlah			30	100%

Hasil observasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2016 siswa kelas VIII.1 bahwa hanya sedikit siswa yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung kurang optimal. Untuk memperbaiki proses pembelajaran, penting bagi guru memilih metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga prestasi siswa meningkat.

Metode pembelajaran yang digunakan cukup bervariasi seperti metode diskusi kelompok, metode eksperimen, dan metode demonstrasi. Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru yaitu metode diskusi. Metode diskusi dilakukan dengan cara membagi siswa secara acak berdasarkan nomor absen. Setiap kelompok terdiri dari laki-laki dan perempuan (heterogen). Selama proses diskusi berlangsung, siswa laki-laki cenderung mengandalkan siswa perempuan dalam mengerjakan tugas maupun penyampaian hasil diskusi. Oleh sebab itu proses pembelajaran yang berlangsung cenderung didominasi oleh siswa perempuan.

Langkah yang dapat diambil untuk mengatasi masalah tersebut adalah memilih metode yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran. Materi yang akan disampaikan oleh guru peneliti mengenai getaran dan gelombang. Metode yang dipilih adalah metode diskusi kelompok kecil dengan pembentukan kelompok homogen. Pemilihan metode tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah metode diskusi kelompok kecil homogen lebih baik dari pada metode diskusi kelompok kecil heterogen. Penelitian dilakukan di kelas yang setara yaitu kelas VIII.1 dan VIII.2 SMP Negeri 1 Gunung Agung.

Budaya yang diterapkan pada sistem pendidikan di Indonesia yaitu pengelompokan siswa cenderung heterogen. Banyak teori yang mengemukakan bahwa kelompok heterogen lebih baik dari pada kelompok homogen. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Susanti (2011) bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil, kelompok yang berbeda jenis kelaminnya (kelompok heterogen) lebih baik dari pada kelompok yang sama jenis kelaminnya (kelompok homogen). Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuni (2013) bahwa pembelajaran kelompok homogen lebih baik dari pada kelompok heterogen, sesuai dengan pendidikan islam bahwa pengelompokan siswa cenderung homogen.

Kelebihan kelompok homogen adalah meningkatkan keaktifan, pembentukan karakter, dan fokus belajar yang berdampak pada hasil belajar siswa. Sedangkan kekurangan kelompok homogen adalah tidak terdapat banyak perbedaan yang bisa mengasah proses berfikir, bernegosiasi, berargumentasi, dan berkembang. Kelebihan kelompok heterogen adalah memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan mendukung antar anggota kelompok. Sedangkan kelemahannya adalah dapat menurunkan fokus belajar siswa karena terganggu oleh lawan jenis.

Sehubungan dengan paparan masalah di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar dan Tingkat Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Metode Diskusi antara Kelompok Homogen dengan Kelompok Heterogen”**.

Aminah (2007) menyatakan bahwa kolaborasi berarti hubungan yang saling menguntungkan antara dua atau lebih pihak yang bekerja ke arah tujuan

umum dengan berbagai tanggung jawab, otoritas dan tanggung jawab untuk mencapai akhir.

Alma (2012:51) menyatakan bahwa metode diskusi pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas.

Salamah (2015) menyatakan bahwa sekolah homogen memiliki kelebihan yang dapat membentuk karakter siswa diantaranya: terciptanya kebebasan berpendapat dan berekspresi pada diri remaja yang membuat mereka lebih aktif, terlatih bertindak mandiri, kefokusannya siswa dalam belajar juga lebih tinggi karena tidak terganggu oleh lawan jenis. Sehingga, persaingan yang tercipta pun semakin kuat antara siswa satu dan siswa lainnya. Kekurangan kelompok heterogen diantaranya: siswa malu bertanya tentang pelajaran dan terlalu bebas sehingga kefokusannya siswa dalam belajar kurang.

Lie (2008:41-43) menyatakan bahwa kekurangan kelompok homogen adalah tidak terdapat banyak perbedaan yang bisa mengasah proses berfikir, bernegosiasi, berargumentasi, dan berkembang. Kelompok heterogen banyak disukai oleh guru karena beberapa alasan yaitu kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar (peer tutoring), saling mendukung, dan memudahkan dalam mengajar.

Afifa (2011) menyatakan bahwa pada dasarnya kemampuan kognitif merupakan hasil belajar. Sebagaimana kita ketahui bahwa hasil belajar merupakan perpaduan antara faktor pembawaan dan pengaruh lingkungan (faktor dasar dan ajar). Proses belajar mengajar adalah upaya menciptakan lingkungan yang positif, diatur dan direncanakan untuk mengembangkan faktor dasar yang telah dimiliki oleh anak. Tingkat kemampuan kognitif tergambar pada hasil belajar yang diukur dengan tes hasil belajar tertentu. Tes hasil belajar menghasilkan nilai kemampuan kognitif yang bervariasi. Variasi tersebut menggambarkan perbedaan kemampuan kognitif tiap-tiap individu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah komparatif dengan desain post-test only. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling dikarenakan perlunya jumlah siswa yang seimbang antara perempuan dan laki-laki dalam satu kelas. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) kelas yaitu kelas VIII.1 berjumlah 27 siswa sebagai kelompok homogen dan kelas VIII.2 berjumlah 31 siswa sebagai kelompok heterogen.

Populasi dalam penelitian ini peserta didik kelas VIII yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah 202 peserta didik. Sedangkan sampelnya yaitu kelas VIII.1 dan kelas VIII.2. Kelas VIII.1 berjumlah 30 siswa, laki-laki berjumlah 15 dan perempuan berjumlah 15. Kelas VIII.2 berjumlah 33 siswa, laki-laki berjumlah 14 dan perempuan berjumlah 19.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan test. Pengukuran kuantitatif alat pengumpul data menggunakan validasi dan reliabilitas. Untuk analisis data menggunakan rumus T-test dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji normalitas
 - a. Rumusan hipotesis
 - H_0 = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
 - H_1 = sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.
 - b. Membuat daftar distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Menentukan Rentang (R)
 - 2) Menentukan banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \log$

- 3) Menentukan pajang kelas $(p) = \frac{R}{K}$
- 4) Membuat daftar distribusi frekuensi seperti pada tabel

Tabel 2. Daftar Distribusi Frekuensi
Nilai / Skor Frekuensi

Jumlah

- 5) Membuat daftar distribusi frekuensi harapan (E_i) dan frekuensi pengamatan (O_i) seperti tabel 5.

Tabel 3. Daftar Distribusi Frekuensi Harapan dan Frekuensi Pengamatan

Batas Kelas (X)	Z untuk Batas Kelas	Luas Tiap Kelas Interval	E _i	O _i
-----------------	---------------------	--------------------------	----------------	----------------

- c. Rumusan statistik yang digunakan

$$\chi_{hit}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

- d. Kriteria uji

Tolak H_0 jika $\chi_{hit}^2 \geq \chi_{(1-\alpha)(k-3)}^2$

Dimana: $\chi_{(1-\alpha)(k-3)}^2$ diperoleh dari daftar H.

$\alpha = 1\%$ atau $\alpha = 5\%$

Keterangan:

α = taraf signifikan

k = banyak kelas interval

2. Uji homogenitas

- a. Rumusan hipotesis

$H : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (kedua populasi memiliki varians yang sama)

$H : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (kedua populasi tidak memiliki varians yang sama)

- b. Rumus statistik yang digunakan

$$F_{hit} = \frac{\text{VariansTerbesar}}{\text{VariansTerkecil}}$$

- c. Kriteria uji

Tolak H_0 jika:

$$F_{hit} \geq F_{\frac{1}{2}\alpha(v_1, v_2)}$$

Dimana $F_{\frac{1}{2}\alpha(v_1, v_2)}$ didapat dari daftar I

α diambil 10% dan 2%

$$v_1 = n_1 - 1$$

$$v_2 = n_2 - 1$$

- d. Uji hipotesis

- 1) Tes kesamaan dua rata-rata (tes dua pihak)

- a) Rumusan hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada perbedaan rata-rata tingkat kolaborasi siswa yang diberi pembelajaran diskusi kelompok homogen dan kelompok heterogen)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (Ada perbedaan rata-rata tingkat kolaborasi siswa yang diberi pembelajaran diskusi kelompok homogen dan kelompok heterogen)

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran diskusi kelompok homogen dan kelompok heterogen)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (Ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran diskusi kelompok homogen dan kelompok heterogen)

b) Rumus statistik yang digunakan:

$$t_{hit} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_g \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{Dimana: } S_g^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Kriteria uji, terima H_0 jika: $-t_{\frac{1}{2}(1-\sigma)} < t_{hit} < t_{\frac{1}{2}(1-\alpha)}$

Dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$

2) Tes perbedaan dua rata-rata

a) Rumusan hipotesis

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ (rata-rata tingkat kolaborasi kelompok homogen kurang dari sama dengan rata-rata hasil belajar kelompok heterogen)

$H_1 : \mu_1 \geq \mu_2$ (rata-rata tingkat kolaborasi kelompok homogen lebih dari sama dengan rata-rata hasil belajar kelompok heterogen)

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ (rata-rata hasil belajar kelompok homogen kurang dari sama dengan rata-rata hasil belajar kelompok heterogen)

$H_1 : \mu_1 \geq \mu_2$ (rata-rata hasil belajar kelompok homogen lebih dari sama dengan rata-rata hasil belajar kelompok heterogen)

b) Rumus statistik yang digunakan:

$$t_{hit} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_g \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{Dimana: } S_g^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Kriteria uji, terima H_0 jika: $-t_{\frac{1}{2}(1-\sigma)} < t_{hit} < t_{\frac{1}{2}(1-\alpha)}$

Dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

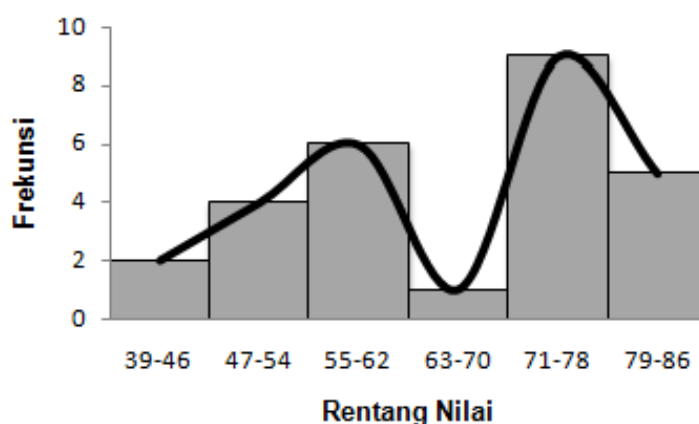
A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) kelas sebagai sampel yaitu kelas VIII.1 dan kelas VIII.2. Kelas VIII.1, proses pembelajarannya menggunakan metode diskusi kelompok homogen. Saat peneliti melakukan survey pada tanggal 13 Desember 2016 bahwa jumlah siswa kelas VIII.1 adalah 30 siswa sedangkan saat penelitian berjumlah 27 siswa hadir dan 3 siswa tidak hadir. Kelas VIII.2, proses pembelajaran menggunakannya menggunakan metode diskusi kelompok heterogen. Untuk kelas VIII.2, jumlah siswa saat survey adalah 33 siswa sedangkan saat penelitian adalah 31 siswa hadir dan 2 siswa tidak hadir. 1 (satu) kelompok terdiri dari 3-5 siswa. Ada dua aspek yang diamati pada saat penelitian yaitu hasil belajar dan kolaborasi siswa. Data tersebut sebagai berikut:

1. Tingkat Kolaborasi Siswa

a. Kelompok Homogen

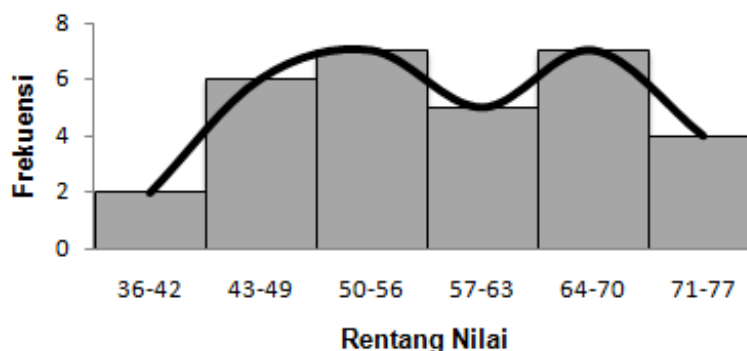
Hasil observasi kolaborasi siswa kelas VIII.1 (kelompok homogen) dapat digambarkan dengan histogram seperti gambar 1.



Gambar 1. Histogram Tingkat Kolaborasi Kelompok Homogen

b. Kelompok Heterogen

Hasil observasi kolaborasi siswa kelas VIII.2 (kelompok heterogen) dapat digambarkan dengan histogram seperti gambar 2.

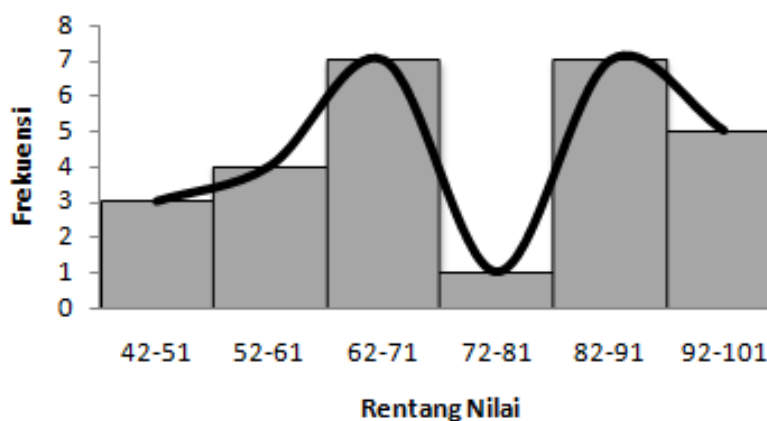


Gambar 2. Histogram Tingkat Kolaborasi Kelompok Heterogen

2. Hasil Belajar Siswa

a. Kelompok Homogen

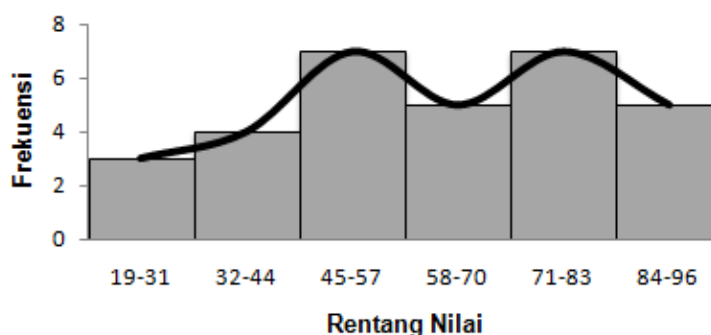
Hasil belajar siswa kelas VIII.1 (kelompok homogen) dapat digambarkan dengan histogram seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Histogram Hasil Belajar Kelompok Homogen

b. Kelompok Heterogen

Hasil belajar siswa kelas VIII.2 (kelompok heterogen) dapat digambarkan dengan histogram seperti pada gambar 4.



Gambar 4. Histogram Hasil Belajar Kelompok Heterogen

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Gunung Agung dapat diketahui bahwa perbandingan rata-rata tingkat kolaborasi dalam setiap indikator disajikan dalam bentuk tabel seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Rata-rata Tingkat Kolaborasi antara Kelompok Homogen dengan Kelompok Heterogen

No	Indikator	Rata-rata	
		Kelompok Homogen	Kelompok heterogen
1	Siswa mampu membangun interaksi	68	61
2	Siswa saling bertukar informasi	59	54
3	Siswa mampu bekerjasama dalam memecahkan masalah	73	56

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat kolaborasi dilihat dari 3 (tiga) indikator lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok heterogen yaitu 68:61 untuk interaksi siswa dalam kelompok, 59:54 untuk pertukaran informasi, dan 73:56 untuk kerjasama dalam kelompok. Sehingga proses diskusi yang berlangsung pada kelompok homogen cenderung lebih aktif dibandingkan dengan kelompok heterogen.

Adapun persentase perbandingan nilai hasil belajar dan tingkat kolaborasi siswa dalam pembelajaran menggunakan menggunakan metode diskusi kelompok homogen dan kelompok heterogen disajikan dalam tabel 5 dan 6.

Tabel 5. Persentase Perbandingan Tingkat Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Homogen dengan Kelompok Heterogen

No	Interval Nilai	Kategori	Huruf Mutu	Kelompok Homogen		Kelompok Heterogen	
				Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	81-100	Sangat tinggi	A	5	19%	-	-
2	61-80	Tinggi	B	12	44%	11	36%
3	41-60	Cukup	C	9	33%	18	58%
4	21-40	Rendah	D	1	4%	2	6%
5	0-20	Sangat rendah	E	-	-	-	-
Jumlah				27	100%	31	100%

Berdasarkan tabel 5 hasil pengamatan tingkat kolaborasi siswa, diperoleh persentase perbandingan tingkat kolaborasi siswa dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok homogen dan kelompok heterogen. Tingkat kolaborasi siswa yang pembelajarannya menggunakan metode diskusi kelompok homogen lebih tinggi daripada kelompok heterogen. Kelompok heterogen yaitu kelas VIII.1, siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dilambangkan dengan huruf mutu "A" sebanyak 5 siswa atau 19%, siswa yang berada pada kategori tinggi dilambangkan dengan huruf mutu "B" sebanyak 12 siswa atau 44%, siswa yang berada pada kategori cukup dilambangkan dengan huruf mutu "C" sebanyak 9 siswa atau 33%, siswa yang berada pada kategori rendah dilambangkan dengan huruf mutu "D" sebanyak 1 siswa, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah. Kelompok heterogen yaitu kelas VIII.2, siswa yang berada pada kategori tinggi dilambangkan dengan huruf mutu "B" sebanyak 11 siswa atau 36%, siswa yang berada pada kategori cukup dilambangkan dengan huruf mutu "C" sebanyak 18 siswa atau 58%, siswa yang berada pada kategori rendah dilambangkan dengan huruf mutu "D" sebanyak 2 siswa atau 6%, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi maupun sangat rendah.

Tabel 6. Persentase Perbandingan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Homogen dengan Kelompok Heterogen

No	Interval Nilai	Kategori	Huruf Mutu	Kelompok Homogen		Kelompok Heterogen	
				Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	81-100	Sangat tinggi	A	12	44%	5	16%
2	61-80	Tinggi	B	8	30%	12	39%
3	41-60	Cukup	C	7	26%	7	23%
4	21-40	Rendah	D	-	-	5	16%
5	0-20	Sangat rendah	E	-	-	2	6%
Jumlah				27	100%	31	100%

Berdasarkan tabel 6 hasil belajar siswa kelompok homogen dan kelompok heterogen terlihat bahwa hasil belajar kelompok homogen lebih tinggi dari pada kelompok heterogen. Hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode diskusi kelompok homogen lebih baik dari pada kelompok heterogen. Untuk kelompok homogen, siswa yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu dilambangkan dengan huruf mutu "A" sebanyak 12 siswa atau 44%, siswa yang berada pada kategori tinggi dilambangkan dengan huruf mutu "B" sebanyak 8 siswa atau 30%, siswa yang berada pada kategori cukup dilambangkan dengan huruf mutu "C" sebanyak 7 siswa atau 26%, serta tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Sedangkan untuk kelompok heterogen siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dilambangkan dengan huruf mutu "A" sebanyak 5 siswa atau 16%, siswa yang berada pada kategori tinggi dilambangkan

dengan huruf mutu “B” sebanyak 12 siswa atau 39%, siswa yang berada pada kategori cukup dilambangkan dengan huruf mutu “C” sebanyak 7 siswa atau 23%, siswa yang berada pada kategori rendah dilambangkan dengan huruf mutu “D” sebanyak 5 siswa atau 16%, dan siswa yang berada pada kategori sangat rendah dilambangkan dengan huruf mutu “E” sebanyak 2 siswa atau 6%.

Selain persentase hasil belajar, rata-rata hasil belajar setiap kelas juga menunjukkan bahwa kelompok homogen lebih tinggi dibandingkan kelompok heterogen. Rata-rata hasil belajar kelompok homogen sebesar 73,90 dan rata-rata kelompok heterogen 61,06. Sehingga perbandingannya dapat ditulis 73,90:61,06.

Kelebihan kelompok homogen adalah meningkatkan keaktifan dan fokus belajar yang berdampak pada hasil belajar siswa. Sedangkan kekurangan kelompok homogen adalah tidak terdapat banyak perbedaan yang bisa mengasah proses berfikir dan berkembang.

Kelebihan kelompok heterogen adalah memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan mendukung antar anggota kelompok. Sedangkan kelemahannya adalah dapat menurunkan fokus belajar siswa karena terganggu oleh lawan jenis.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan tingkat kolaborasi antara pembelajaran diskusi kelompok homogen dengan kelompok heterogen sebesar 2,99.
2. Tingkat kolaborasi kelompok homogen lebih tinggi dari pada kelompok heterogen yaitu 66,20 berbanding 57,74.
3. Ada perbedaan hasil belajar antara pembelajaran diskusi kelompok homogen dengan kelompok heterogen sebesar 2,82.
4. Hasil belajar kelompok homogen lebih tinggi dari pada kelompok heterogen 73,91 berbanding 61,06.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian, maka penulis mengemukakan saran guna meningkatkan hasil belajar IPA Terpadu sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar diharapkan guru agar lebih memotivasi siswa dengan baik dan mengajak siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat diatasi dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Pembagian kelas hendaknya memperhatikan jumlah laki-laki dan jumlah perempuan. Jumlah laki-laki dan jumlah perempuan dibuat seimbang.
2. Diharapkan bagi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui penggunaan metode diskusi kelompok homogen yaitu kelompok yang sama jenis kelaminnya. Akan tetapi dalam penggunaan metode diskusi kelompok homogen harus diperhatikan pembagian kelompoknya seperti tingkat kepandaian dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, Nur. 2011. Pengertian Kemampuan Kognitif. (online). (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2184204-pengertian-kemampuan-kognitif/>). Diakses pada tanggal 6 Maret 2017 pukul 20.00 WIB
- Alma, Buchari, dkk. 2012. Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar. Bandung: Alfabeta

- Aminah, Siti Husni. 2007. Kajian Pengembangan Kerangka Kerja Kolaborasi Evaluasi dengan Pendekatan Collaborative Business Process Management. Bandung: Sekolah Teknik Elektro
- Lie, Anita. 2008. Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo
- Salamah, Ummu. 2015. Pengaruh Sekolah Homogen dalam Pembentukan Karakter Siswa. (Online). (<https://usamahaimable.wordpress.com/2015/01/16/pengaruh-sekolah-homogen-dalam-pembentukan-karakter-siswa/>). Diakses pada Hari Kamis 02 Februari 2017 Pukul 20.00 WIB.